

MEMBANGUN KESADARAN GENERASI MUDA DALAM TANTANGAN ERA DIGITAL DI SMA NEGERI 1 SUNGAI LALA

Rizal Bagus Nur Achmad¹, Dianda Rifaldi², Iriene Putri Mulyadi³, Vanji Saputra⁴, Fauzan Purma Ramadhan⁵, Tiwi Febrina Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Riau Indonesia, Rengat, Indonesia

*Corresponding E-mail: rizalbagus@unrida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 15 May 2025

Revised: 15 June 2025

Accepted: 25 June 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Riau Indonesia

ABSTRACT

The digital era presents both challenges and opportunities for young generations in utilizing technology productively and safely. This study aims to raise awareness among students of SMA Negeri 1 Sungai Lala regarding digital literacy, digital security, and the optimal use of information technology. The research employed a qualitative case study approach through observation, in-depth interviews, and document analysis. The subjects were 120 students from grades XI and XII. The results revealed that 65% of students had basic digital literacy skills, 40% understood digital security, and only 35% utilized technology for productive activities such as online learning and MSME development. After the digital literacy training program, the post-test showed an overall improvement of up to 82%, with the most significant increases in digital security (+42%) and productive technology use (+38%). These findings highlight the importance of structured and continuous educational programs involving teachers, parents, and the community to enhance the digital competencies of young generations.

Keywords: Digital Challenges; Digital Literacy; Secondary Education; SMA Negeri 1 Sungai Lala; Young Generation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan dan interaksi sosial generasi muda secara signifikan [1][2]. Akses yang mudah terhadap internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital membuka peluang baru untuk belajar, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi. Namun, akses ini juga membawa risiko, termasuk penyebaran informasi yang salah, cyberbullying, penipuan daring, dan kecanduan media digital yang dapat mengganggu perkembangan karakter serta produktivitas siswa [3][5].

Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara etis dan efektif, telah menjadi keterampilan yang mutlak dimiliki siswa [6][7]. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga meliputi kesadaran akan etika digital, keamanan data pribadi, serta pengenalan hoaks dan informasi palsu yang beredar di dunia maya [8][9]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa di Indonesia masih bervariasi, dengan sebagian besar memiliki pemahaman dasar tetapi kurang dalam penerapan produktif dan aman [1][2].

SMA Negeri 1 Sungai Lala memiliki tanggung jawab strategis untuk membekali siswanya dengan keterampilan literasi digital yang memadai, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, aman, dan bertanggung jawab [10]. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tingkat kesadaran dan literasi digital siswa.
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan TIK.
3. Mengevaluasi efektivitas program literasi digital yang diterapkan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah menengah.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus [11][12]. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku, motivasi, dan kesadaran digital siswa. Studi kasus dipilih karena sesuai untuk penelitian pendidikan yang memerlukan pemahaman konteks spesifik di SMA Negeri 1 Sungai Lala, termasuk budaya sekolah, kebijakan, dan karakteristik siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Lala, melibatkan 120 siswa kelas XI dan XII yang dipilih secara purposive untuk mewakili beragam latar belakang akademik, minat, dan tingkat penggunaan teknologi [13][14]. Pemilihan subjek yang heterogen ini bertujuan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata siswa di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi – Mengamati perilaku siswa dalam menggunakan teknologi digital di lingkungan sekolah, termasuk media sosial, aplikasi pembelajaran daring, dan perangkat teknologi lainnya [15]. Observasi mencakup frekuensi penggunaan, cara penggunaan, dan konteks interaksi digital siswa.
2. Wawancara mendalam – Dilakukan dengan siswa dan guru untuk memahami persepsi, motivasi, serta kendala terkait literasi digital [16][17]. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi tambahan yang relevan.

Studi dokumentasi – Menganalisis kebijakan sekolah, modul pelatihan literasi digital, laporan penggunaan teknologi, serta dokumen evaluasi program pembelajaran berbasis TIK [18].

Studi dokumentasi memberikan konteks formal terkait strategi pengembangan literasi digital di sekolah.

Tabel 1. Teknik pengumpulan data

Teknik	Tujuan	Subjek	Instrumen
Observasi	Mengamati perilaku penggunaan TIK	Siswa	Checklist, catatan lapangan
Wawancara	Memahami persepsi dan motivasi	Siswa & Guru	Pedoman wawancara
Dokumentasi	Analisis kebijakan dan modul	Dokumen sekolah	Dokumen, modul, laporan

Instrumen Evaluasi

1. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang literasi digital dan keamanan digital [19]. Soal mencakup aspek pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keamanan data, serta etika dan perilaku digital.
2. Kuesioner kepuasan siswa digunakan untuk menilai persepsi mereka terhadap efektivitas program literasi digital dan pelatihan yang diberikan [20].

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dan tematik. Nilai pre-test dan post-test dihitung dalam bentuk persentase. Temuan dari wawancara dan observasi disintesis untuk mengidentifikasi tantangan, faktor pendukung, serta strategi pengembangan literasi digital yang efektif.

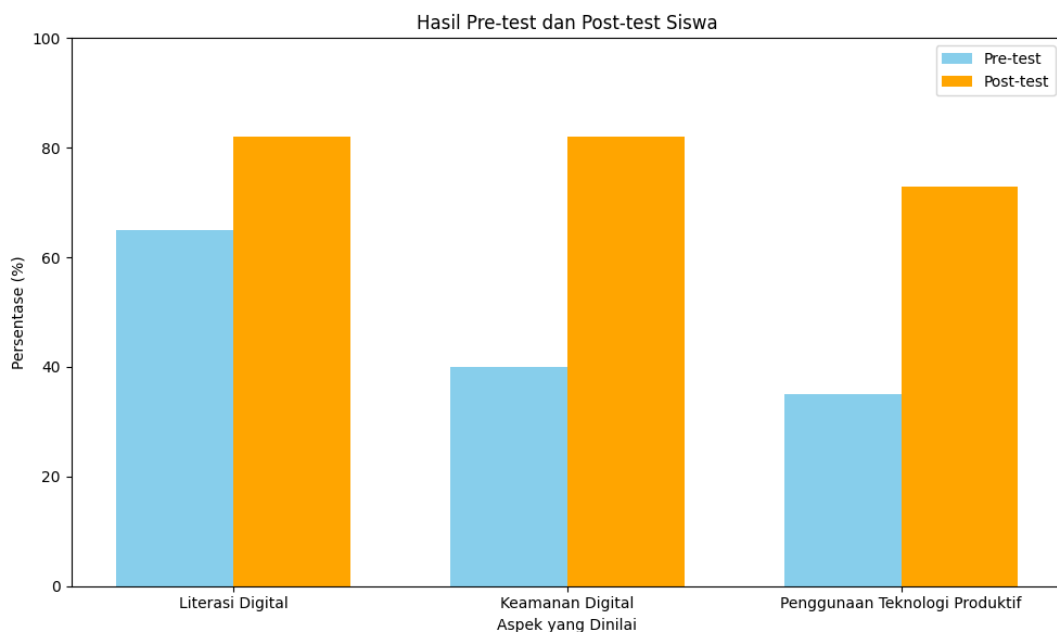
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Literasi Digital

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman literasi digital siswa adalah 65%, dengan aspek keamanan digital paling rendah (40%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa terbiasa menggunakan teknologi, mereka belum sepenuhnya sadar akan risiko dan etika digital [1][2].

Tabel 2. Tingkat pemahaman literasi digital

Aspek yang Dinilai	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Literasi Digital	65	82	+17
Keamanan Digital	40	82	+42
Penggunaan Teknologi Produktif	35	73	+38



Gambar 1. Hasil Pre-test vs Post-test

Perilaku Penggunaan Teknologi

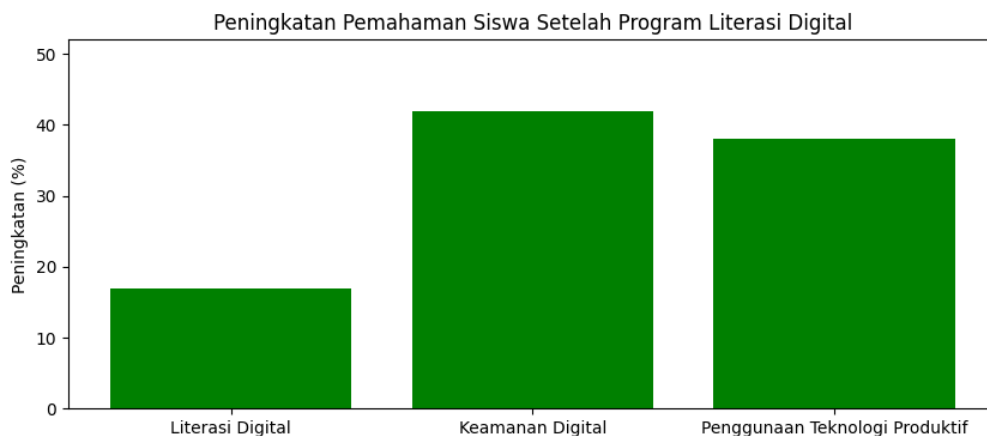
Observasi menunjukkan sebagian besar siswa menggunakan teknologi untuk hiburan dan komunikasi. Penggunaan produktif, seperti belajar daring, riset, atau pembuatan konten kreatif, masih rendah (35%) [3][4]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan penerapan literasi digital secara produktif.

Peningkatan Setelah Program Literasi Digital

Program literasi digital yang diberikan meliputi:

1. Workshop keamanan digital, termasuk pengelolaan akun, pengenalan hoaks, dan perlindungan data pribadi.
2. Pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform e-learning.
3. Strategi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif, termasuk pembuatan konten edukatif dan partisipasi dalam proyek kreatif.

Post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa menjadi 82%, dengan aspek keamanan digital naik 42% dan penggunaan teknologi produktif naik 38% [5][7]. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur dapat meningkatkan kompetensi digital siswa secara signifikan.



Gambar 2. Peningkatan Setelah Program Literasi Digital

Tantangan dan Faktor Pendukung

Tantangan utama meliputi:

- Fasilitas digital yang terbatas, termasuk jumlah perangkat dan akses internet [8][9].
- Kesadaran awal siswa yang rendah terkait risiko digital [1][2].
- Dukungan keluarga yang masih terbatas dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara aman [3][4].

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi keterlibatan guru sebagai fasilitator aktif, modul pelatihan yang terstruktur, motivasi intrinsik siswa, dan dukungan kebijakan sekolah [10].

Tabel 3. Tantangan dan Faktor Pendukung

Tantangan	Faktor Pendukung
Fasilitas digital terbatas	Modul terstruktur
Kesadaran awal rendah	Guru sebagai fasilitator
Dukungan keluarga minim	Motivasi intrinsik siswa

Implikasi

Hasil penelitian menekankan perlunya program literasi digital berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu menyediakan fasilitas digital yang memadai,

modul literasi digital yang komprehensif, dan sistem pemantauan penggunaan teknologi siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi digital, tetapi juga mengurangi risiko penyalahgunaan teknologi, meningkatkan kreativitas, dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab [11][13].

4. KESIMPULAN

Generasi muda di SMA Negeri 1 Sungai Lala memiliki pemahaman dasar literasi digital, namun masih membutuhkan bimbingan dalam keamanan digital dan pemanfaatan produktif teknologi. Program literasi digital yang terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa secara signifikan. Implementasi program berkelanjutan dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang literat digital, produktif, dan bertanggung jawab.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Sungai Lala, guru, siswa, dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.

6. REFERENCES

- [1] H. Mulyono, Strategi Pembelajaran di Abad Digital, UIN Malang Press, 2020.
- [2] S. Kurniawan, "Keakraban Generasi-Z pada Era Digital," Nuansa: Jurnal Ilmiah, vol. 6, no. 2, pp. 98–110, 2021.
- [3] R. Amalia, Kemampuan Sosial Pemuda Digital dalam Berkomunikasi dan Berpartisipasi melalui Internet, Jurnal Pemuda, vol. 5, no. 2, pp. 123–135, 2021.
- [4] J. A. S. Cenita and Z. R. De Guzman, "Education in the Digital World: From the Lens of Millennial Learners," arXiv preprint arXiv:2304.13930, 2023.
- [5] T. M. Siregar, Pengembangan Keterampilan Digital dalam Era Digital, Universitas Negeri Medan, 2023.
- [6] A. S. Rochim and Sutiah, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan dan Peluang di Era Digital," Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 9, no. 4, pp. 112–125, 2024.
- [7] H. Sulistyorini, Modul Pengabdian: Pengembangan Kapabilitas Komunitas Desa Wisata melalui Pelatihan Branding Desa, Universitas Negeri Semarang, 2022.
- [8] A. Winandar, "Integrasi SDGs dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda di Era Digital," International Conference on Education, vol. 9, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- [9] R. Zainal, Tantangan Generasi Milenial di Era Digital, ResearchGate, 2025.
- [10] H. Mulyono, Strategi Pembelajaran di Abad Digital, UIN Malang Press, 2020.
- [11] S. Kurniawan, "Keakraban Generasi-Z pada Era Digital," Nuansa: Jurnal Ilmiah, vol. 6, no. 2, pp. 98–110, 2021.
- [12] R. Amalia, Kemampuan Sosial Pemuda Digital dalam Berkomunikasi dan Berpartisipasi melalui Internet, Jurnal Pemuda, vol. 5, no. 2, pp. 123–135, 2021. [13] J. A. S. Cenita and Z. R. De Guzman, "Education in the Digital World: From the Lens of Millennial Learners," arXiv preprint arXiv:2304.13930, 2023.
- [14] T. M. Siregar, Pengembangan Keterampilan Digital dalam Era Digital, Universitas Negeri Medan, 2023.
- [15] A. S. Rochim and Sutiah, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Evaluasi Media Digital," Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 9, no. 4, pp. 112–125, 2024.
- [16] H. Sulistyorini, Modul Pengabdian: Pengembangan Kapabilitas Komunitas Desa Wisata melalui Pelatihan Branding Desa, Universitas Negeri Semarang, 2022.
- [17] A. Winandar, "Integrasi SDGs dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda di Era Digital," International Conference on Education, vol. 9, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- [18] R. Zainal, Tantangan Generasi Milenial di Era Digital, ResearchGate, 2025.

- [19] H. Mulyono, Strategi Pembelajaran di Abad Digital, UIN Malang Press, 2020.
- [20] S. Kurniawan, "Keakraban Generasi-Z pada Era Digital," Nuansa: Jurnal Ilmiah, vol. 6, no. 2, pp. 98–110, 2021.